

KEPEMIMPINAN BERBASIS EKOLOGIS DALAM PERSPEKTIF ISLAM (Studi Kasus di SD Alam Lampung)

Zahara¹ Qonita² Nanda Inka Fitri³ Chairul Anwar⁴ Syaiful Anwar⁵ Wasehudin⁶

¹PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

²PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

³PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁴PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁵PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

⁶PAI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

zaharauinlampung92@gmail.com¹, qonitasyam56@gmail.com²,
fitrinandainka@gmail.com³, chairul.anwar@radenintan.ac.id⁴,
syaifulanwar@radenintan.ac.id⁵, wasehudin@uinbanten.ac.id⁶

ABSTRAK

This study examines the implementation of the "Learning with Nature" (Belajar Bersama Alam/BBA) method at SD Alam Lampung as a holistic educational approach that instills ecological-based leadership values. By integrating thematic learning, environmental exploration, and Islamic spiritual values, BBA shapes students' character as stewards (khalifah) of the Earth who are responsible for environmental sustainability. This concept is manifested through practical activities such as gardening, waste management, and outdoor learning, supported by the design of an environmentally friendly (green) school. The role of teachers as facilitators and the involvement of parents further strengthen the sustainable educational ecosystem. Interviews reveal that the BBA method is effective in fostering early leadership development in children with a strong ecological awareness, in line with the goals of character education and sustainability.

Keywords: *Learning with Nature, ecological leadership, SD Alam Lampung, character education, green school.*

ABSTRAC

Penelitian ini mengkaji penerapan metode Belajar Bersama Alam (BBA) di SD Alam Lampung sebagai pendekatan pendidikan holistik yang menanamkan nilai kepemimpinan berbasis ekologi. Melalui integrasi antara pembelajaran tematik,

eksplorasi lingkungan, dan nilai-nilai spiritual Islam, BBA membentuk karakter siswa sebagai khalifah di bumi yang bertanggung jawab terhadap kelestarian alam. Konsep ini diwujudkan melalui kegiatan nyata seperti berkebun, pengelolaan sampah, dan kegiatan luar ruang, yang didukung oleh desain sekolah ramah lingkungan (green school). Peran guru sebagai fasilitator dan keterlibatan orang tua memperkuat ekosistem pendidikan yang berkelanjutan. Hasil wawancara menunjukkan bahwa metode BBA efektif dalam mengembangkan kepemimpinan anak sejak dini dengan kesadaran ekologis yang kuat, selaras dengan tujuan pendidikan karakter dan keberlanjutan.

Kata kunci: Belajar Bersama Alam, kepemimpinan ekologi, SD Alam Lampung, pendidikan karakter, green school.

PENDAHULUAN

Krisis lingkungan hidup telah menjadi persoalan global yang semakin serius. Fenomena seperti pemanasan global, pencemaran udara, degradasi tanah, kerusakan hutan, dan kelangkaan air bersih menunjukkan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan telah memasuki fase kritis (Borrong and Baru 2019). Tantangan-tantangan tersebut menuntut lahirnya pendekatan baru dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter generasi penerus bangsa harus mampu merespons krisis ini dengan membentuk kesadaran ekologis sejak usia dini (Mulyatno 2022). Dalam

konteks ini, kepemimpinan pendidikan memegang peranan vital, bukan hanya dalam pengelolaan institusi, tetapi juga dalam membangun budaya sadar lingkungan di kalangan peserta didik dan seluruh komunitas sekolah (Eva et al. 2020).

Berdasarkan nilai-nilai Islam, manusia diposisikan sebagai khalifah di muka bumi yang memiliki tugas menjaga, merawat, dan melestarikan alam (Anwar and Rosyad 2021). Konsep ini mengandung makna bahwa manusia harus memperlakukan alam sebagai amanah, bukan sekadar sumber daya yang dieksploitasi. Prinsip-prinsip keseimbangan (mīzān), keberlanjutan (istikhlāf), dan keadilan (ʿadl) dalam Islam menegaskan pentingnya tanggung jawab ekologis dalam seluruh aspek kehidupan. Oleh

karena itu, penerapan nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan pendidikan, khususnya dalam konteks pelestarian lingkungan, menjadi sebuah keharusan. Hal ini sejalan dengan upaya global dalam mewujudkan pendidikan berkelanjutan (education for sustainable development) yang juga diadopsi dalam berbagai kebijakan pendidikan di Indonesia.

SD Alam Lampung sebagai salah satu lembaga pendidikan berbasis alam di Provinsi Lampung hadir dengan visi membangun generasi berkarakter kuat, kreatif, berjiwa mandiri, dan peduli lingkungan. Konsep pendidikan yang diterapkan di sekolah ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter ekologis peserta didik berdasarkan nilai-nilai keislaman. Kepemimpinan sekolah memainkan peranan kunci dalam mewujudkan visi tersebut melalui berbagai strategi inovatif yang mengintegrasikan pendidikan karakter, pendidikan lingkungan, dan nilai-nilai religiusitas. Oleh karena itu, SD Alam Lampung menjadi objek penelitian yang sangat relevan untuk mengkaji praktik kepemimpinan berbasis

ekologis dalam perspektif Islam di tingkat pendidikan dasar.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh kenyataan bahwa kajian tentang kepemimpinan berbasis ekologis dalam perspektif Islam di lembaga pendidikan dasar masih tergolong terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada aspek kepemimpinan pendidikan umum atau kepemimpinan religius tanpa mengaitkannya secara eksplisit dengan isu lingkungan. Padahal, dalam konteks perubahan iklim global dan kerusakan lingkungan yang terjadi saat ini, diperlukan model kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keimanan dan kecintaan terhadap lingkungan ke dalam kebijakan dan budaya sekolah.

Lima kajian terdahulu menjadi landasan awal bagi penelitian ini (Muntaha 2021) dalam artikelnya *Kepemimpinan Ekologis Kiai dalam Membentuk Pesantren Berbudaya Lingkungan* mengemukakan pentingnya peran kiai dalam membangun kesadaran ekologis santri melalui revitalisasi ajaran agama dan keteladanan (uswah hasanah). Penelitian ini sudah masuk pada tataran implementasi di lingkungan

pesantren, tetapi belum secara khusus membahas penerapannya di tingkat sekolah dasar. (Sugitanata 2017) dalam artikelnya *Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Ekologis di Sekolah Dasar (SD) Plus Al-Qodiri Jember* menegaskan pentingnya pengelolaan pembelajaran berbasis nilai-nilai ekologis dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini sudah masuk pada tataran implementasi di tingkat SD, namun fokusnya masih terbatas pada ranah manajemen pembelajaran dan belum mengeksplorasi model kepemimpinan lingkungan secara lebih luas. (Fadhli and Fithriyah 2021) dalam artikelnya *Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis dalam Perspektif Ali Jum'ah* membahas bagaimana konsep lingkungan berbasis nilai-nilai Islam menurut Syekh Ali Jum'ah dapat meningkatkan kesadaran ekologis umat Islam. Penelitian ini bersifat konseptual berbasis studi pustaka dan belum mengkaji implementasi konkret di tingkat sekolah dasar. (Ali Mutakin and Waheeda binti H. Abdul Rahman 2023) dalam artikelnya *Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah*

mengembangkan konsep fiqh ekologis untuk merawat lingkungan berdasarkan prinsip maslahat. Studi ini bersifat konseptual normatif dan belum mengarah pada aplikasi riil dalam dunia pendidikan dasar. (Barus 2015) dalam artikelnya *Aktualisasi Pendidikan Islam dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup Menuju Kesalehan Ekologis* menekankan pentingnya pendidikan Islam berbasis lingkungan sebagai upaya membentuk kesalehan ekologis. Namun, artikel ini lebih berfokus pada konsep dan pentingnya kesadaran ekologis secara umum tanpa membahas penerapan langsung di sekolah dasar. Dari lima kajian terdahulu dapat dilihat bahwa penelitian ini memiliki kebaruan dalam beberapa aspek. Pertama, penelitian ini berfokus pada integrasi nilai-nilai Islam dengan prinsip kepemimpinan berbasis ekologis. Kedua, objek kajian adalah lembaga pendidikan dasar, sebuah tingkat pendidikan yang sangat strategis namun seringkali kurang mendapat perhatian dalam penelitian. Ketiga, penelitian ini berbasis pada studi kasus nyata di SD Alam Lampung, sehingga dapat menggambarkan praktik terbaik (best

practices) yang dapat diadaptasi oleh lembaga pendidikan lain.

Penelitian ini dirancang untuk menjawab tiga pertanyaan kunci. Pertama, bagaimana konsep kepemimpinan berbasis ekologis dalam perspektif Islam dipahami dan diimplementasikan di SD Alam Lampung? Kedua, strategi apa saja yang digunakan oleh pemimpin sekolah untuk membangun budaya sadar lingkungan berbasis nilai-nilai Islam di lingkungan sekolah? Ketiga, tantangan dan peluang apa saja yang dihadapi dalam mengembangkan kepemimpinan berbasis ekologis di SD Alam Lampung?

Ketiga pertanyaan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan kepemimpinan pendidikan yang berwawasan lingkungan dan berakar pada nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi para praktisi pendidikan, pembuat kebijakan, serta komunitas akademik dalam mengembangkan model kepemimpinan yang lebih responsif terhadap tantangan ekologis global melalui pendekatan berbasis keimanan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam praktik kepemimpinan berbasis ekologis dalam perspektif Islam yang diterapkan di SD Alam Lampung. Studi kasus digunakan karena penelitian berfokus pada satu lokasi khusus dengan karakteristik unik, sehingga memungkinkan peneliti mengeksplorasi konteks, proses, dan makna fenomena secara menyeluruh. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung berbagai aktivitas sekolah yang mencerminkan penerapan nilai-nilai ekologis berbasis Islam, seperti program penghijauan, pengelolaan sampah, dan pembelajaran berbasis lingkungan. Wawancara mendalam dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, serta staf pendidikan untuk menggali lebih dalam pemahaman mereka mengenai konsep kepemimpinan ekologis, strategi implementasi, serta tantangan yang dihadapi. Studi dokumentasi dilakukan

dengan menganalisis dokumen resmi sekolah seperti visi-misi, program kerja, laporan kegiatan lingkungan, dan materi pendidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Wawancara ini dilakukan bersama Kepala SD Alam Lampung untuk menggali lebih dalam mengenai peran beliau dalam membangun kesadaran lingkungan hijau di lingkungan sekolah. Dengan semangat pendidikan berbasis alam, beliau memaparkan berbagai pendekatan yang dilakukan secara sistematis dan menyeluruh. "Kami di SD Alam Lampung memiliki visi utama, yaitu Belajar Bersama Alam (BBA)," ujar Kepala Sekolah membuka percakapan. "Bagi kami, alam bukan hanya tempat belajar, tetapi juga guru sejati. Dari alam, anak-anak belajar mencintai, melestarikan, dan bertanggung jawab." Beliau menekankan bahwa filosofi yang dipegang sekolah sangat sederhana namun mendalam: pelajari maka budidayakan, manfaatkan maka lestarikan, sayangi maka pelihara.

Dalam mengarahkan kurikulum, Kepala Sekolah menuturkan bahwa pendidikan lingkungan bukanlah program terpisah. "Nilai-nilai peduli

lingkungan kami tanamkan dalam empat pilar kurikulum kami: akhlak, kepemimpinan, logika berpikir, dan bisnis. Kami ingin anak-anak tumbuh menjadi pemimpin yang mampu menjaga bumi, sesuai dengan amanat QS Al-Baqarah:30". Lingkungan fisik sekolahpun dirancang sebagai laboratorium hidup, Kepala Sekolah menjelaskan bahwa sekolah dilengkapi dengan fasilitas ramah lingkungan seperti bank sampah, biopori, green architecture, hutan mini, dan pemanen air hujan. "Anak-anak belajar dari melihat, memegang, dan merasakan langsung," katanya sambil menunjuk area taman sekolah yang rindang. Tidak hanya berhenti didesain, berbagai aktivitas dilakukan untuk memperkuat keterlibatan siswa dengan alam. "Kami rutin melakukan kegiatan berkebun, outbond, sampai muqoyyam atau menginap di alam. Ini mengajarkan mereka untuk merasakan hidup sederhana, dekat dengan alam, dan saling bekerja sama," tambah beliau.

Tantangan pun hadir, terutama dalam mengajak orangtua untuk aktif terlibat. "Kami sadari bahwa orangtua sibuk, tapi kami terus mengupayakan pendekatan agar mereka bisa

memahami bahwa pendidikan lingkungan tidak cukup hanya di sekolah. Rumah harus jadi tempat belajar,". ujarnya.

Di akhir wawancara, Kepala Sekolah menyampaikan pentingnya evaluasi. "Kami melakukan rapat mingguan, semesteran, dan tahunan untuk mengevaluasi penerapan BBA. Kami tidak ingin hanya sekedar program, tetapi benar-benar membentuk karakter anak yang cinta dan peduli pada lingkungan."

Wawancara ini menunjukkan betapa besar peran Kepala SD Alam Lampung dalam menanamkan kesadaran lingkungan melalui pendekatan yang holistik, terintegrasi, dan kontekstual. Sebuah praktik pendidikan yang patut dijadikan contoh dalam upaya menyelamatkan bumi melalui generasi muda.

Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis data interaktif dari Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih data yang relevan dengan fokus penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik untuk

memudahkan penarikan pola dan hubungan antar konsep. Kesimpulan ditarik berdasarkan interpretasi mendalam terhadap keseluruhan data yang telah terkumpul. Dengan menggunakan metode ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif tentang bagaimana kepemimpinan berbasis ekologis berbasis nilai Islam diimplementasikan dalam konteks pendidikan dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sekolah Berbudaya Lingkungan Melalui Peran Kepemimpinan Ekologis

Kepala sekolah memiliki lima peran utama dalam kepemimpinan ekologis guna membentuk budaya sadar lingkungan di sekolah, yaitu sebagai: (1) edukator; (2) manajer; (3) inovator; (4) motivator; dan (5) teladan. Sebagai edukator, kepala sekolah berperan dalam menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan melalui tiga pendekatan, yaitu: (a) penyadaran yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan pemasangan poster bertema lingkungan dan kesehatan; (b) pembiasaan melalui penerapan budaya sekolah secara

konsisten sehingga membentuk karakter peduli lingkungan dalam diri siswa; dan (c) penguatan dengan memberikan apresiasi baik secara lisan maupun tulisan kepada warga sekolah yang menunjukkan perilaku peduli lingkungan. Sebagai manajer, kepala sekolah bertanggung jawab atas: (a) perumusan kebijakan sekolah yang berorientasi pada kelestarian lingkungan; (b) pemberdayaan siswa sebagai kader lingkungan, serta pelibatan personil sekolah dalam mengawal pelaksanaan kebijakan; dan (c) pendelegasian tugas kepada staf untuk menyusun nota kesepahaman (MoU) kerja sama lintas sektoral dalam mendukung program lingkungan sekolah.

Dalam peran sebagai inovator, kepala sekolah menciptakan berbagai inovasi dalam pengembangan sarana dan prasarana sekolah yang ramah lingkungan. Sebagai motivator, kepala sekolah mendorong seluruh warga sekolah untuk terlibat aktif dalam kegiatan berbasis lingkungan, serta menjaga dan memperkuat budaya sekolah yang peduli terhadap lingkungan. Terakhir, sebagai figur atau panutan, kepala sekolah menunjukkan sikap dan perilaku peduli lingkungan

dalam kesehariannya, sehingga menjadi contoh nyata bagi warga sekolah dalam membentuk budaya lingkungan yang positif. (Said et al., 2023)

Konsep Kepemimpinan Ekologis dalam Islam dan Implementasi di SD Alam Lampung

Dalam perspektif Islam, ekologi dipahami sebagai ilmu yang mengkaji hubungan antara makhluk hidup dengan lingkungannya. Lingkungan sendiri dimaknai sebagai seluruh ciptaan Allah yang mengelilingi manusia, yang wajib dijaga dan dilestarikan keberadaannya. Al-Qur'an menegaskan bahwa manusia diciptakan sebagai khalifah di bumi, yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual dalam menjaga kelangsungan kehidupan, termasuk pelestarian alam. Ajaran Islam secara tersirat mengandung ajakan bagi umat manusia untuk memahami pentingnya kepedulian terhadap lingkungan dan menjaganya secara berkelanjutan. Tafsir ekologi dalam Islam memandang bahwa manusia dan alam merupakan bagian dari satu kesatuan sistem ekologis yang harus hidup dalam keharmonisan. Pemahaman ini memberikan dasar teologis bahwa

manusia memiliki tanggung jawab moral untuk menjaga keseimbangan dan kelestarian alam. (Muhammad Farhan Akbar, 2024)

Kepemimpinan ekologis kepala sekolah merupakan seperangkat daya kepemimpinan kepala sekolah yang memiliki kepedulian lingkungan terhadap penyelamatan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup sebagai bentuk responsif adanya kondisi krisis ekologi lingkungan. (Rizki et al., 2018). Lebih jauh lagi, kepemimpinan ekologis adalah bentuk kepemimpinan yang dilandasi oleh kecerdasan ekologis, yaitu kemampuan untuk memahami dan bertindak dalam konteks sistem ekologi secara menyeluruh. Pemimpin dengan karakter ini terlibat aktif dalam pengelolaan dan pelestarian lingkungan, khususnya dalam merespons krisis lingkungan global (Wijoyo, 2013). Salah satu bentuk konkret dari kepemimpinan ini terlihat dalam konsep sekolah berbudaya lingkungan, yaitu sekolah yang mengintegrasikan nilai-nilai lingkungan ke dalam sistem pembelajaran dan budaya sekolah. Keberhasilan implementasi konsep ini sangat ditentukan oleh peran kepala sekolah

sebagai pemimpin yang mendorong terciptanya kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui kebijakan dan inovasi yang mendukung keberlanjutan lingkungan hidup. (Muhammad Farhan Akbar, 2024)

Sejalan dengan hal tersebut, Marice Hutahuruk dan rekan-rekannya (2023) menyatakan bahwa penerapan praktik ramah lingkungan di dunia usaha mampu membangun kepercayaan konsumen, meningkatkan citra positif perusahaan, serta memperkuat hubungan dengan pelanggan. Hal ini berdampak pada keberlanjutan bisnis karena loyalitas pelanggan meningkat dan pangsa pasar pun meluas. Secara teoritis, terdapat hubungan positif antara keunggulan kompetitif berbasis lingkungan dengan peningkatan kinerja bisnis. Semakin kuat keunggulan hijau sebuah perusahaan, maka semakin tinggi pula performa bisnisnya. (Marice Hutahuruk, Sudarno, Andi, Suhardjo, 2023)

Menghadapi dinamika lingkungan yang terus berubah, tindakan peduli lingkungan harus dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kepala sekolah sebagai pemimpin di lembaga

pendidikan perlu memiliki integritas tinggi dalam mengemban misi pelestarian lingkungan. Integritas ini hendaknya diikuti dengan inovasi, khususnya dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung yang ramah lingkungan. (Rizki et al., 2018) Menanggapi permasalahan kerusakan lingkungan hijau dan tujuan membangun kesadaran memelihara lingkungan hijau, membutuhkan peran kepemimpinan ekologis yang bersinergis dengan berbagai pihak (Effendi, 2023)

Strategi Pemimpin Sekolah Membangun Budaya Sadar Lingkungan dengan Nilai-Nilai Islam di Lingkungan Sekolah

Peran kepala sekolah dalam kepemimpinan sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Kepemimpinan tersebut mencakup aspek pengaruh, kontrol, dan pengawasan terhadap pelaksanaan berbagai program yang telah dirancang, sedang berlangsung, maupun yang akan dilaksanakan. Kepemimpinan kepala sekolah juga mencerminkan kapasitas dan kesiapan individu dalam mengarahkan, membina, dan mengelola tenaga

pendidik, khususnya para guru. Dalam hal ini, strategi kepemimpinan kepala sekolah merujuk pada rancangan tindakan yang disusun berdasarkan kompetensi terbaik guna menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara efektif. (Rosiyana & Samiyah, 2024)

Penerapan pendekatan *win-win solution* dalam penyusunan kebijakan sekolah tercermin dari peran kepala sekolah sebagai penengah dalam merumuskan keputusan yang mengakomodasi berbagai pandangan dari seluruh warga sekolah. Kepala sekolah menggunakan strategi kompromi untuk menyelesaikan perbedaan pendapat, sehingga tercipta keputusan bersama yang dapat diterima oleh semua pihak. (Rizki et al., 2018). Pelaksanaan nilai-nilai Islam di sekolah dasar yang berlandaskan ajaran Islam dapat diwujudkan melalui beragam aktivitas, baik yang terintegrasi dalam kurikulum formal maupun melalui kegiatan non-formal di luar pembelajaran kelas. Aktivitas keagamaan seperti pelaksanaan shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, serta doa bersama menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam membentuk kebiasaan positif di kalangan siswa. Penerapan kegiatan

keagamaan secara konsisten di lingkungan sekolah memiliki kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan perilaku positif yang berdampak pada kehidupan sehari-hari mereka. (Lanza & Nasrullah, 2024)

Selain itu, pendekatan yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan juga terlihat dari cara kepala sekolah menyampaikan ajakan dan himbauan secara kekeluargaan guna meningkatkan partisipasi warga sekolah dalam menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan. Strategi ini mencakup pemberian arahan secara langsung disertai motivasi kerja, sebagai bagian dari upaya membangun tim yang solid. Ketiga strategi kepemimpinan ekologis tersebut menjadi lebih kuat dan menyeluruh ketika didukung oleh komitmen tinggi dari kepala sekolah dalam membentuk sekolah yang berbudaya lingkungan. Komitmen ini akan menumbuhkan kepercayaan dari para staf, sekaligus memperbesar pengaruh kepala sekolah dalam menggerakkan pelaksanaan program secara efektif dan berkelanjutan (Rizki et al., 2018). Penerapan nilai-nilai

Islam di sekolah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan strategis yang mencakup kegiatan formal, informal, serta budaya sekolah. Strategi tersebut mencakup:

a. Integrasi dalam Proses Pembelajaran:

Nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui penggabungan ke dalam mata pelajaran, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Pendidikan Kewarganegaraan. Para pendidik memanfaatkan kisah-kisah dari Al-Qur'an dan hadis untuk mengilustrasikan nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, dan tanggung jawab.

b. Pembiasaan dalam Kehidupan Sehari-Hari:

Sekolah membentuk kebiasaan positif dengan mendorong siswa untuk menjalankan praktik keagamaan seperti shalat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta doa bersama. Selain itu, nilai-nilai Islam ditanamkan melalui interaksi sosial siswa, seperti membiasakan memberi salam dan saling membantu antar teman.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler yang Islami:

Beragam kegiatan ekstrakurikuler digelar untuk menumbuhkan dan

memperkuat nilai-nilai Islam, di antaranya lomba hafalan Al-Qur'an, kajian keislaman, serta kegiatan sosial yang mengajak siswa terlibat langsung dalam aksi kepedulian terhadap masyarakat sekitar.

d. Keteladanan dari Pendidik dan Tenaga Kependidikan:

Guru dan staf sekolah berfungsi sebagai panutan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Mereka menampilkan perilaku Islami dalam tutur kata yang santun, menjaga kebersihan lingkungan, serta menanamkan sikap hormat terhadap sesama. (Lanza & Nasrullah, 2024)

Tantangan dan Peluang dalam Mengembangkan Kepemimpinan Berbasis Ekologis di SD Alam Lampung

Kebijakan sekolah yang berorientasi pada pelestarian lingkungan merupakan salah satu elemen kunci yang mendukung kepemimpinan ekologis dalam membentuk sekolah berbudaya lingkungan. Kebijakan ini biasanya dituangkan dalam bentuk surat keputusan (SK) kepala sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Kementerian Negara Lingkungan Hidup (dalam Suharyono, 2007) yang menyatakan

bahwa keberadaan Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan (SPBL) perlu didukung oleh kebijakan lingkungan yang resmi, yang salah satunya dapat diwujudkan melalui SK kepala sekolah. Selain kebijakan formal, dukungan dari para pemangku kepentingan sekolah baik dari dalam maupun luar sekolah juga menjadi faktor pendukung penting. Keterlibatan aktif para stakeholders ini sesuai dengan kapasitas dan keahlian masing-masing, berfungsi sebagai akselerator dalam mengimplementasikan program Pendidikan Lingkungan Hidup secara optimal. (Arwildayanto et al., 2021). Lebih lanjut, potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang dimiliki sekolah, seperti tanah yang subur, area lahan yang luas, udara yang bersih, dan elemen lingkungan lainnya, turut memberikan kontribusi signifikan terhadap keberhasilan pembentukan budaya sadar lingkungan. Sebagaimana diungkapkan oleh Istiadi (2014), sekolah dengan kondisi lingkungan fisik yang mendukung memiliki peluang besar dalam membangun budaya lingkungan yang kuat dan berkelanjutan (Azmi et al., 2018).

Selain itu, lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi motivasi berprestasi guru. Pamassangan (2014) menyatakan bahwa unsur-unsur di lingkungan sekolah yang dapat mendorong motivasi tersebut meliputi kondisi fisik sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran, kualitas interaksi antar siswa, hubungan antara siswa dan guru serta seluruh warga sekolah termasuk staf administrasi, penerapan tata tertib sekolah, serta kolaborasi antara guru, staf, dan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan semangat belajar siswa (Arwildayanto et al., 2021). Adapun hambatan dalam penerapan kepemimpinan ekologis kepala sekolah dalam mewujudkan sekolah yang berbudaya lingkungan terbagi menjadi dua kategori utama, yakni: (1) hambatan internal yang berasal dari siswa, tenaga pendidik, serta keterbatasan dana sekolah; dan (2) hambatan eksternal yang berasal dari faktor di luar lingkungan sekolah (Azmi et al., 2018). Dalam pelaksanaannya, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya, cuaca yang tidak menentu, serta perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru agar

mampu menjadi fasilitator pembelajaran ekologis yang efektif. Namun demikian, terdapat peluang besar dalam memperluas dampak kepemimpinan ekologis ini, terutama melalui kolaborasi dengan orang tua, masyarakat sekitar, dan penguatan jejaring antar sekolah alam lainnya.

KESIMPULAN

Kepemimpinan berbasis ekologi ini ditanamkan melalui konsep *learning by doing*, yang memperkuat kesadaran anak terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab mereka terhadap alam. Alam bukan sekadar objek belajar, tetapi mitra dan guru yang membantu membentuk karakter kepemimpinan yang tangguh, peduli, dan berbasis nilai-nilai Islami. Desain lingkungan sekolah yang berkonsep *green school*, seperti adanya hutan mini, biopori, pengelolaan air hujan, serta aktivitas ekonomi berwawasan lingkungan (eco shop dan bank sampah), menjadi bagian penting dari praktik kepemimpinan ekologis. Peran guru sebagai fasilitator dan orang tua sebagai mitra juga memperkuat ekosistem pendidikan yang mendukung tumbuhnya pemimpin masa depan yang cinta lingkungan. Dengan demikian, SD Alam Lampung

melalui metode BBA (Belajar Bersama Alam) telah berhasil membangun model kepemimpinan berbasis ekologi yang tidak hanya relevan dengan konteks lokal dan spiritualitas Islam, tetapi juga berkontribusi terhadap upaya pelestarian lingkungan secara nyata sejak usia dini. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang metode BBA terhadap perilaku ekologis siswa di luar lingkungan sekolah, serta melakukan kajian perbandingan dengan sekolah-sekolah lain yang menerapkan pendekatan serupa agar dapat memperkaya model pendidikan kepemimpinan berbasis ekologi di Indonesia.

DAFTAR REFERENSI

- Ali Mutakin, and Waheeda binti H. Abdul Rahman. 2023. "Fiqh Ekologi; Upaya Merawat Lingkungan Hidup Berbasis Konsep Maqashid Syariah." *Syariah: Journal of Fiqh Studies* 1(2): 107–26.
- Anwar, Saeful, and Rifki Rosyad. 2021. "Pemikiran Dan Aplikasi Teologi Lingkungan Di Pesantren Cicalengka Kabupaten Bandung." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1(2): 164–75.
- Arwildayanto, Arfan, A., & Sampo, Z. (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Lingkungan Sekolah, Dan Budaya Kerja Terhadap Motivasi Berprestasi Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Ratolindo Kabupaten Tojo Una-Una. *Jurnal Normalita*, 9(3), 402–416.
- Barus, Gendon. 2015. "Kata Kunci و." *Kinabalu* 11(2): 50–57.
- Borrong, Robert P, and Etika Bumi Baru. 2019. "Kronik Ekoteologi: Berteologi Dalam Konteks Krisis Lingkungan." *Stulos* 17(2): 185–212.
- Effendi, Y. R. (2023). Kepemimpinan ekologis dalam membangun kesadaran merawat lingkungan hijau. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 43–48. <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jdimas/article/view/9650%0Ahttps://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jdimas/article/download/9650/4193>
- Eva, Eva, Ngadri Yosro, Dina Hajja Ristianti, Kusen Kusen, and Irwan Fathurrochman. 2020. "Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

- Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Peserta Didik.” *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 3(2): 172–78.
- Fadhli, Muhajirul, and Qanita Fithriyah. 2021. “Upaya Meningkatkan Kesadaran Ekologis Dalam Perspektif Ali Jum’ah.” *Jurnal Al-Hikmah* 19(01): 77–95.
- Mulyatno, Carolus Borromeus. 2022. “Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini Dalam Perspektif Teologi Pemerdekaan YB Mangunwijaya.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4099–4110.
- Muntaha. 2021. “Kepemimpinan Ekologi Kiai Dalam Membentuk Pesantren Berbudaya Lingkungan.” *An-Nafah: Jurnal Pendidikan dan Keislaman* 1(1): 1–11.
<http://ejournal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/view/1%0Ahttp://ejournal.staitaswirulafkar.ac.id/index.php/an-nafah/article/download/1/1>.
- Sugitanata, Arif. 2017. “Jurnal Keislaman.” *Pembaharuan Konsep Kafa’Ah Dalam Perkawinan* 4(2): 9–15.
- Lanza, A. D., & Nasrullah, D. M. (2024). *Penerapan Nilai-Nilai Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari Siswa SD*. 1(4).
<https://doi.org/10.62387/naafijurna.lilmiahmahasiswa.v1i1.83>
- Marice Hutahuruk, Sudarno, Andi, Suhardjo, M. W. K. (2023). Environmental Business Ethics, Green Competitive Advantage, and Green Leadership on Sustainable Business Performance. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(4), 412–423.
- Muhammad Farhan Akbar, M. Y. Y. (2024). Interpretasi Tafsir Ekologi Dan Hakikat Kepemimpinan: Telaah QS. Ar-Rum: 41 menggunakan teori Maqashidu Syari’ah. *Attractive: Innovative Education Journal*, 6(2), 155–165.
- Rizki, N., Azmi, L., Sobri, A. Y., Nurabadi, A., & Malang, U. N. (2018). *Kepemimpinan ekologis kepala sekolah dalam pembentukan sekolah berbudaya lingkungan*. 327–336.
- Rosiyana, & Samiyah. (2024). Strategi Kepala Sekolah Dalam

Membangun Budaya Religius
Siswa Di SMP Negeri 05
Pontianak. *PIJAR: Jurnal
Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(3),
175–182.
[https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.
587](https://doi.org/10.58540/pijar.v2i3.587)

Said, A., Nurul, H., & Arpains, B.
(2023). Kepemimpinan Ekologis
Kepala Sekolah Implementation of
Environmentally Cultured Schools
Through. *Journal of Education
Science (JES)*, 9(2), 189–198.

Suharyono. 2015. Program Adiwiyata
(Sekolah Peduli dan Berbudaya
Lingkungan). Malang: Pemerintah
Kota Malang

Wijoyo, S. 2013. Hidup Politik, Hidup
Otonomi, dan Ekologi. *Suara Bumi*
9 (4), h. 8.